



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer dengan Memanfaatkan Website Padlet terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Fadia Puja Ainun¹, Wika Hardika Legiani², Ria Yuni Lestari³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: fadiapuja630@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02 Keywords: <i>Learning Model; Giving Question and Getting Answer; Learning Outcome.</i>	This research aims to identify the effect of the Giving Question and Getting Answer learning model by utilizing the padlet website on student learning outcomes, especially in the cognitive domain. The method used in this research is quantitative method with Pre-Experiment design type one group pretest-posttest. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kota Serang with 40 students as subjects. Data collection techniques using tests given in two stages, namely pretest and posttest. The results of the analysis using the t-test resulted in a significance value of -0.001, which indicates a significant difference between the learning outcomes before and after the application of the model. Thus, the Giving Question and Getting Answer learning model has a positive effect on improving student learning outcomes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran; Giving Question and Getting Answer; Hasil Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> dengan memanfaatkan website padlet terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experiment tipe one group pretest-posttest</i> . Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Serang dengan subjek sebanyak 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Hasil analisis menggunakan uji-t menghasilkan nilai signifikansi sebesar -0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model. Dengan demikian, model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk, meningkatkan, dan menguatkan potensi serta kepribadian yang dimiliki oleh individu, dimana kegiatan ini tentunya dilaksanakan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital yang tidak dapat dipisahkan dengan keberlangsungan hidup manusia. Karena melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan baik dalam konteks kognitif (pengetahuan), afektif (kepribadian), bahkan psikomotor (keterampilan). Dimana hal hal yang dikembangkan pada diri individu melalui pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan kehidupan saat telah menjadi bagian dalam society.

Sejalan dengan konsep tersebut, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan hadir dengan esensi utama untuk membentuk pemahaman, mengembangkan kepribadian, serta menguatkan keterampilan dalam diri peserta didik mengenai bagaimana idealnya seorang individu dapat berperilaku sebagai warga negara yang sesuai

dengan harapan Masyarakat. Lalu juga pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menekankan pada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan perubahan berupa munculnya kesadaran akan nilai nilai yang ideal pada diri peserta didik, serta sadar bahwa dirinya adalah warga negara yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajiban dengan porsi yang seimbang.

Pelaksanaan pembelajaran yang cenderung tegang dan berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi, tentu hal ini berpengaruh sangat signifikan pada hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik kurang memiliki ruang untuk membangun serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Sehingga untuk mengatasi kondisi ini, dibutuhkan penunjang yang ideal, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan mempermudah proses internalisasi informasi oleh peserta didik.

Hal lain yang juga berpengaruh pada proses internalisasi informasi keilmuan serta hasil belajar peserta didik, adalah partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dimana kondisi ini dikarenakan partisipasi aktif

peserta didik akan munculnya kesadaran dalam diri peserta didik agar mampu mengelola informasi yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dikatakan jika partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, menjadi factor pendorong optimalnya kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dalam diri peserta didik. Sehingga untuk dapat memfasilitasi hal tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta alat penunjang yang dapat membantu penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan, adalah model pembelajar Giving Question and Getting Answer. Dimana model pembelajaran ini sangat amat dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih interaktif dengan teman kelompok serta teman lainnya. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme, dimana peserta didik dapat dengan mandiri membangun, membentuk dan memperkuat pengetahuannya. Menurut (Musmiratul Uyun, 2020: 2013), bahwa peserta didik harus mampu membentuk pengetahuan dari sebuah konsep dalam pikirannya sendiri, agar pengetahuan tersebut dapat terbentuk dengan kuat dalam diri peserta didik. Dalam konteks model pembelajaran Giving Question and Getting Answer, menurut (Nengsih & Oktaria, 2019: 113) mengemukakan jika pada model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk dapat berperan secara aktif untuk mengajukan pertanyaan, hal ini disebabkan karena pertanyaan akan menjadi pemantik dari timbulnya kemandirian serta kemampuan ilmiah serta bentuk bentuk implementasinya dalam diri peserta didik.

Menurut Yunus dan Kurniati dalam (Yulianti et al., 2020: 174) model *Giving Question and Getting Answer* ini memberikan peluang bagi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya pada teman temannya, dan melaksanakan diskusi terkait dengan konsep yang belum dimengerti dalam kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, peserta didik diharuskan untuk bertanya dan menjelaskan konsep konsep yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasar pada kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada hasil belajar kognitif peserta didik?

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kota Serang yang berjumlah 40 orang, dipilih melalui purposive sampling. Penelitian diawali dengan pretest untuk mengukur kemampuan awal, dilanjutkan dengan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer berbasis website Padlet, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar peserta didik. Instrumen divalidasi melalui expert judgment serta pengujian validitas secara statistic, dan uji reliabilitas dilakukan dengan Alpha Cronbach. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t (Paired Sample T-Test) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual serta prosedur yang telah disusun secara berurutan dan sistematis dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Dewey dalam (Majid, 2016), model pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan yang selanjutnya akan digunakan oleh pendidik untuk membuat rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas, dengan tujuan untuk memastikan kejelasan materi dan mempertajam pemahaman peserta didik. Dalam konteks model pembelajaran, terdapat berbagai jenis model pembelajaran. salah satunya adalah model pembelajaran Giving question and Getting answer.

Dimana model ini merupakan salah satu model yang dibuat memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat lebih terlibat dengan aktif serta mendukung terbentuknya pemahaman terkait sebuah konsep. Pada model ini, peserta didik akan diberi kesempatan untuk menyampaikan konsep yang telah dikuasai, dan menanyakan konsep yang belum difahami. sehingga peserta didik lain dapat membantu untuk memberikan pendapat serta jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan. Menurut Slavin dalam (Halimatus Sakdiyah et al., 2023: 594) model pembelajaran kooperatif

adalah model pembelajaran yang memberi ruang pada peserta didik sehingga dapat melakukan kegiatan diskusi dan kerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Dimana kondisi ini ditujukan untuk meningkatkan semangat juga motivasi belajar untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hal ini sangat penting dimana melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengkonstruks pemahamannya secara mandiri melalui kegiatan mengingat, bertanya, dan menjawab. Selain itu juga model ini memberikan ruang bagi peserta didik agar lebih aktif, yang kemudian akan berpengaruh pada hasil belajar, kreativitas, dan pengembangan kepribadian dalam konteks menghargai pendapat atau jawaban orang lain.

Pada penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, dimana dalam pelaksanaan pertemuan pertama, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran giving question and getting answer. Sebelum pelaksanaan pertemuan pertama, peserta didik diberikan pretest yang bertujuan untuk dapat mengukur serta mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selepas pelaksanaan pretest, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pendidik akan menjelaskan materi didepan kelas. Pada pertemuan kedua, setelah mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran berlanjut dengan melaksanakan tahapan tahapan model pembelajaran giving question and getting answer.

Dimana penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan media berupa website padlet, dimana pada website ini peserta didik akan diarahkan untuk mengakses materi serta masuk pada forum kelompok untuk mengisi bagian "bertanya" dengan konsep yang belum difahami oleh peserta didik, dan kolom "menjawab" dengan konsep yang telah difahami oleh peserta didik. Kemudian masing masing kelompok akan melakukan diskusi untuk memilih materi atau knsep mana yang akan ditanyakan serta konsep mana yang akan dijelaskan didepan kelas. Setelah itu, masing masing kelompok

akan maju kedepan kelas dan melaksanakan diskusi dengan seluruh kelompok melalui kegiatan bertanya serta menjawab atau menjelaskan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kemudian akan diberikan postest, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh dari pemberian *treatment* berupa penerpana pembelajaran giving question and getting answer.

Table 1. Hasil Pengujian Deskriptif Periode Pretest dan Postest

	N	Mean	Minimum	Maximum
Pretest	40	55.30	16	100
Posttest	40	65.50	32	100

Pada table hasil penglohan data awal tersebut menunjukkan jika pada postest dari 40 sampel atau peserta didik, diperoleh nilai minimal 16, nilai maksimal 100, dan nilai mean sebesar 55.30. selanjutnya adalah data postest, dimana pada periode ini diperoleh nilai minimal sebesar 32, nilai maksimal sebesar 100, adalah data postest, dimana pada periode ini menghasilkan nilai minimal sebesar 32, nilai maksimal sebesar 100, dan nilai mean sebesar 72.00. Sehingga dari data awal diatas, dapat diidentifikasi jika terdapat perubahan kearah positif pada hasil belajar peserta didik pasca diterapkannya model pembelajaran ini.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengujian normalitas data, dimana hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dimana pengujian ini merupakan Langkah awal yang harus dilaksanakan sebagai Langkah awal untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan uji parametrik.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

	N Of Item	Sig	Kolmogorov
Pretest	40	.068	128
Posttest	40	.477	200

Penelitian ini, menggunakan uji Shapiro Wilk untuk pengujian normalitas. Hal ini didasari oleh jumlah sampel yang digunakan <50. Table diatas memaparkan jika pada periode pretest diperoleh nilai sig. 0.068, sedangkan pada periode postest diperoleh nilai sig. 0.477. sehingga dapat dikatakan jika data berdistribusi normal karena nilai sig. >0.05.

Tahap selanjutnya, untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka dilaksanakan pengujian hipotesis yang menghasilkan data sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Signifikansi	Hipotesis Nol
Pretest	55.30	-0.001	Ditolak
Posttest	65.50	0.002	Ditolak

Berdasar pada table output hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0,001 untuk pretest dan sig = 0.002 pada posttest, yang memiliki arti bahwa $\alpha < 0.05$. dengan demikian, H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Pada hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh data rerata peserta didik, dimana pretest = 55.30, dan nilai posttest = 65.50.

Hal ini berarti terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar peserta didik pasca diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika pemberian perlakuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, diperoleh temuan berupa perubahan yang signifikan khususnya pada kemampuan kognitif peserta didik, yang diindikasikan dengan munculnya kemampuan peserta didik dalam menuliskan pertanyaan, menjawab, berdiskusi, hingga merefleksikan informasi yang diperoleh pada periode test. Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar menurut Bloom dalam (Fauhah & Rosy, 2021: 327), bahwa pada ranah kognitif, hasil belajar mencakup kemampuan penalaran yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan ini dicirikan dengan peserta didik mampu berfikir, mengingat, hingga memecahkan masalah dengan konsep yang telah diberikan oleh pendidik sebelumnya.

Temuan berupa perubahan kondisi kognitif peserta didik ini juga diperkuat dengan teori hasil belajar menurut Sardiman dalam (Anjaeni, 2021: 1263), yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah saat hadirnya perubahan perilaku pada peserta didik, dimana perubahan tersebut menyangkut setiap perubahan yang meliputi pengetahuan (kognitif), nilai juga sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dalam diri peserta didik. Dimana peserta didik baik dalam proses

penerapan atau setelah kegiatan pembelajaran mengalami perubahan. Dalam konteks kognitif, peserta didik mengalami perubahan pada pemahaman yang kemudian dapat diidentifikasi melalui hasil belajar, pada konteks afektif peserta didik mengalami perubahan pada kemampuan untuk menghormati pendapat orang lain serta untuk senantiasa berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, dan pada konteks psikomotor peserta didik mengalami perubahan pada keterampilan untuk menyampaikan pendapat, menuliskan konsep yang telah dikuasai serta pertanyaan, dan Bahasa tubuh baik verbal maupun nonverbal.

Perolehan perubahan hasil belajar yang signifikan ini juga ikut dipengaruhi oleh sintaks model ini, dimana sintaks model ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan bertanya dan menjawab, sehingga peserta didik memiliki definisi pribadi yang lebih mudah difahami atas sebuah konsep. Hal ini diperkuat dengan teori (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020: 136), model pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat membuka dan menambah wawasan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena pada model pembelajaran ini, peserta didik sepenuhnya memiliki kebebasan untuk dapat menyampaikan pendapat, baik mengenai konsep yang telah dikuasai maupun yang belum dikuasai, yang menjadikan peserta didik cenderung lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu juga, perubahan pada hasil belajar yang dialami oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan, juga disebabkan karena hadirnya pembelajaran yang aktif dan diskusi antar peserta didik selama proses pembelajaran yang memungkinkan pertukaran informasi menjadi lebih efektif. Hal ini diperkuat dengan teori Yunus dan Kurniati dalam (Yulianti et al., 2020: 174) bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya pada teman kelompok maupun teman kelas, serta melaksanakan kegiatan diskusi terkait konsep yang belum dimengerti dalam kegiatan pembelajaran. sehingga peserta didik memiliki ruang untuk dapat bertanya serta menjelaskan setiap hal terkait konsep yang telah maupun belum dipahami.

Hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilaksanakan pada instrumen, dapat disimpulkan jika pemberian perlakuan berupa penerapan model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas IX IPS IV di SMA Negeri 1 Serang, memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan rata rata nilai peserta didik pada posttest yang mencapai 65.50, yang dimana pada pretest peserta didik memperoleh rata rata 55.30. Selain itu juga, signifikansi dari periode pretest -0.001 dan pada periode posttest 0,002. Dimana keduanya <0.05 , yang memiliki arti terdapat perubahan yang signifikan pada sebelum dan sesudah dilaksanakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasar kepada hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan, maka dapat diidentifikasi jika model ini, merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan atau memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena model ini memberikan ruang kepada setiap peserta didik untuk dapat membangun pemahamannya secara mandiri serta, melatih kemampuan social, serta mendorong peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020: 118), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest sebesar 55,30, yang meningkat menjadi 65,50 pada posttest. Hasil uji statistik dengan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar -0,001 dan 0,002 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perubahan kearah positif secara signifikan. Dengan demikian, model *Giving Question and Getting Answer* pembelajaran ini memiliki pengaruh dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, disarankan kepada pendidik untuk dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik, khususnya dalam ranah kognitif. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melibatkan lebih dari satu kelas sebagai pembanding (kontrol dan eksperimen) sehingga hasil yang diperoleh lebih kuat secara generalisasi. Selain itu juga, pengukuran dampak model ini juga dapat diperluas ke ranah afektif dan psikomotorik untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap efektivitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjaeni, M. (2021). *Effect of Application of the Discovery learning Model on Mathematics Learning outcomes of Elementary Students*. 4(6), 1262–1267.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134.
<https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran* (E. Kuswandi (ed.); 6 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(2), 111–121.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.959>
- Sakdiyah, H., AKA, Z. A., & Febriyanni, R. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTsS Paripurna Besitang. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 591–603.
<https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.196>

Uyun, M. (2020). Proses Membangun Pemahaman Konseptual Pada Siswa Kelas IX. *Jige*, 211(2), 211–217.

Yulianti, F., Sutrio, S., & Sahidu, H. (2020). Pengaruh Model Giving Question Getting Answers Melalui Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 173.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v6i1.1611>

1